

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMBERIAN LARUTAN GULA
GARAM DENGAN PENANGANAN
DIARE PADA IBU BALITA DI
KRAJAN II SECANG
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
VERA CITRA PAMUNGKAS
201210201213**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMBERIAN LARUTAN GULA
GARAM DENGAN PENANGANAN
DIARE PADA IBU BALITA DI
KRAJAN II SECANG
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
VERA CITRA PAMUNGKAS
201210201213

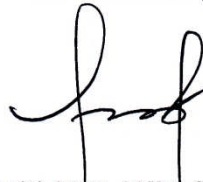
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG PEMBERIAN LARUTAN GULA
GARAM DENGAN PENANGANAN
DIARE PADA IBU BALITA DI
KRAJAN II SECANG
MAGELANG****NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :
VERA CITRA PAMUNGKAS
201210201213

Telah Disetujui Oleh pembimbing
Pada Tanggal :
25 Februari 2014

Dewan Pembimbing



Ns. Suratini, S.Kep., M.Kep, Sp.Kep.Kom.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN LARUTAN GULA GARAM DENGAN PENANGANAN DIARE PADA IBU BALITA DI KRAJAN II SECANG MAGELANG

Vera Citra Pamungkas
Email : VeraCitraP@gmail.com

Penderita diare di Indonesia sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya. Salah satu faktor di lingkungan masyarakat dalam kurangnya penanganan diare adalah pengetahuan ibu. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu ibu yang memiliki balita yang pernah diare sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan rumus korelasi *Kendall Tau*.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik (51,6%). Penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik (48,4%). Hasil uji Kendall tau diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$.

Kata kunci : Pengetahuan, penanganan diare.

CORRELATION BETWEEN MOTHERS' LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT THE PROVISIONS OF ORALYTE AND DIARRHEA TREATMENT ON MOTHERS' OF CHILDREN IN KRAJAN II SECANG MAGELANG¹

Vera Citra Pamungkas
Email : VeraCitraP@gmail.com

The incidence of diarrhea in Indonesia reaches 60 million incidences each year in which the patients are mostly children under the age of five years old. One of the factors on the lack of treatment of diarrhea is mothers' knowledge. This research is correlation research with cross sectional design. Sample was taken using simple random sampling technique. Instruments of this research are observation and questionnaire. Data were analyzed using Kendall Tau.

The level of mothers' knowledge about the provisions of oralyte in Krajan II SecangMagelang is mostly good (51.6%). The treatment of diarrhea for children in Krajan II SecangMagelang is mostly good (48.4%). The result of the KendallTau test has shown that *p-value*= $0.001 < 0.05$.

Keywords: Knowledge, Diarrhea Treatment.

¹Title of the Scientific Writing

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Larutan Gula Garam Dengan Penanganan Diare Pada Ibu Balita Di Krajan II Secang Magelang". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta dan selaku penguji skripsi penelitian yang telah memberikan motivasi selama proses penelitian ini.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penelitian ini.
3. Ns. Suratini, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan dan saran pada peneliti.
4. Kepala Desa Secang beserta staf yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya bagi peneliti.
6. Teman-teman seperjuangan PSIK 'Aisyiyah aanvullen angkatan 2012 yang selalu memberikan semangat.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis, bahwa skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca sekalian.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Penulis

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia menyadari bahwa untuk mewujudkan Indonesia sehat diperlukan manusia sehat, dengan cara memperhatikan manusia sejak dini yaitu sejak masa balita karena anak merupakan sumber potensi dan penerus bangsa. Masa balita adalah masa perkembangan tercepat dalam kehidupan anak, sekaligus paling rentan terhadap serangan penyakit salah satunya adalah penyakit diare (Depkes RI, 2007).

Diare adalah salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak diseluruh dunia, yang menyebabkan satu miliar kejadian sakit dan 3-5 juta kematian setiap tahunnya. Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa tingkat kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota *Assosation South East Asia Nation* (ASEAN). Penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang adalah diare. Sampai saat ini diare tetap sebagai *child killer* peringkat pertama di Indonesia (Departemen Kesehatan tahun 2000-2006). Dampak negatif diare pada bayi dan anak-anak antara lain dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit diare di masyarakat (Indonesia) lebih dikenal dengan istilah mencret. Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan dan menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati dalam waktu singkat (\pm 48 jam) penderita akan meninggal (Hidayat, 2008).

Di Indonesia dapat ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya, sebagian besar dari penderita ini adalah anak dibawah lima tahun. Sebagian dari penderita akan jatuh kedalam dehidrasi dan kalau tidak segera ditolong 50-60% diantaranya dapat meninggal. Hal inilah yang menyebabkan sejumlah 350.000-500.000 anak dibawah lima tahun meninggal setiap tahunnya. Hal ini terkait dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak (Palupi, 2009).

Penanganan pada penyakit diare yang paling diutamakan yaitu pemberian terapi cairan yang adekuat karena hal ini sangat penting untuk mencegah terjadinya dampak lebih lanjut dari diare yaitu anak akan mengalami dehidrasi atau kekurangan cairan, penurunan elektrolit, gagal ginjal akut, dan malnutrisi. Berhubungan dengan masalah ini, perlu diperhatikan dan diajarkan kepada ibu dan keluarga bagaimana cara-cara mencegah dehidrasi di rumah dengan memberikan cairan yang lebih banyak dari biasanya sehingga memberikan hasil yang tepat, dan tidakakan menimbulkan dehidrasi atau pun gangguan pertumbuhan paska episode diare. Penanganan diare yang benar terutama cairan dirumah oleh ibu akan berdampak baik pada balita yaitu balita tidak mengalami dehidrasi, balita tidak mengalami syok, tidak terjadi hipoglikemia dan hipokalemia pada balita. Jika penanganan cairan yang salah berdampak buruk pada balita yaitu balita akan mengalami dehidrasi, syok, hipoglikemia, hipokalemia, kejang bahkan kekurangan gizi dan kematian pada balita (Savitri, 2012).

Menurut laporan hasil survei morbiditas dan perilaku tatalaksana diare oleh Depkes tahun 2010 diketahui bahwa perilaku masyarakat dalam penatalaksanaan diare belum menunjukkan perbaikan dan belum sesuai dengan harapan. Hasil laporan survey morbiditas dan penatalaksanaan diare menunjukkan bahwa penatalaksanaan diare dengan cairan rumah tangga mengalami penurunan dari 50% pada tahun 2006 menjadi 27% pada tahun 2010 (Departemen Kesehatan tahun 2000-2006). Pencegahan terjadinya dehidrasi pada anak diare dapat dilakukan mulai dari rumah tangga dengan memberikan larutan gula garam. Larutan gula garam diberikan untuk

mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh yang terbuang saat diare. Walaupun air sangat penting untuk mencegah dehidrasi, air minum biasa tidak mengandung garam dan elektrolit yang diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan elektrolit dalam tubuh sehingga lebih diutamakan larutan gula garam. Campuran glukosa dan garam yang terkandung dalam larutan gula garam dapat diserap dengan baik oleh usus penderita diare. Namun demikian, walaupun lebih dari 90% ibu mengetahui tentang larutan gula garam, hanya 22% anak yang menderita diare yang diberi larutan gula garam (Depkes RI, 2007).

Pemberian larutan gula garam sebanyak mungkin setelah diare dapat mencegah dehidrasi dan membantu pembentukan energi. Didalam larutan gula garam terdapat dua unsur yang memiliki manfaat untuk mengatasi diare yaitu garam mampu meningkatkan pengangkutan dan meninggikan daya absorpsi gula melalui membran sel sedangkan gula yang terdapat pada garam dapur (NaCl) juga berkhasiat meningkatkan penyerapan air pada dinding usus secara kuat, sehingga proses dehidrasi dalam tubuh dapat tertangani. Dengan adanya penanganan cairan dengan menggunakan larutan gula garam yang dapat diaplikasikan dirumah tangga diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan tentang cara penanganan diare yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menangani diare dengan baik dan benar. Penanganan diare menggunakan larutan gula garam dalam menangani dehidrasi pada klien diare tersebut dapat juga dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah ataupun mengurangi dampak lebih lanjut dari diare (Savitri, 2012).

Salah satu faktor yang paling sering terlihat pada lingkungan masyarakat dalam kurangnya penanganan diare adalah pengetahuan ibu tentang penanganan diare. Ibu sangat berperan penting dalam perawatan anaknya, sudah tidak diragukan lagi ada hubungan yang erat antara ibu dan balita dimana hubungan yang erat terjadi dalam setiap kegiatan dalam sehari-hari. Oleh karena itu perlu perhatian yang lebih terhadap balita guna mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan diare, pentingnya pengetahuan bagi ibu sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan balita, tingkat pendidikan ibu yang rendah juga sangat berpengaruh pada perawatan balita yang dilakukan ibu dirumah (Hidayat, 2006). Masalah kurang pengetahuan ibu pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat. Sehingga rasa ingin tahu masih kurang, khususnya dalam penanganan diare (Tarwoto & Wartonah, 2006).

Peran orang tua dalam merawat anak menjadi faktor penentu tingkat kesehatan dan kesembuhan anak. Kesadaran ibu akan pentingnya pemberian larutan gula garam pada anak diare kadang belum sepenuhnya dimengerti oleh para orang tua. Ada orang tua yang sudah tahu tentang pentingnya cairan pada anak diare dan bagaimana cara pembuatan larutan gula garam tetapi tidak peduli. Ada juga yang belum tahu tetapi tidak berusaha mencari tahu (Hidayat, 2006). Keluarga yang anggotanya mempunyai penyakit diare sebaiknya memahami dan tahu bagaimana cara untuk menangani penyakit tersebut di rumah sebelum dirujuk ke tenaga kesehatan. Pencegahan terhadap kekurangan cairan harus diberikan termasuk mengajarkan pada keluarga cara membuat larutan gula garam dan pentingnya larutan gula garam pada anak diare (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Askrening (2007) didapatkan hasil kejadian diare pada anak akan lebih buruk jika pengetahuan ibu tentang diare yang kurang, apabila balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan

menentukan perjalanan penyakit. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan angka kejadian diare pada tahun 2012 di Puskesmas Secang didapatkan 665 balita yang menderita diare, dan berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara terhadap ibu-ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di Desa Krajan, dan beberapa yang diwawancarai tidak mengetahui bagaimana cara penanganan diare yang benar, beberapa diantaranya saat diwawancara mengatakan saat di rumah mereka menghentikan asupan cairan pada balitanya. Bahkan ada beberapa keluarga yang tidak tahu dimana mereka bisa mendapatkan oralit selain dari bidan setempat dan ibu juga tidak mengetahui cara pembuatan larutan gula garam serta manfaat larutan gula garam untuk balita yang menderita diare.

Dari latar belakang di atas, peneliti menilai bahwa masih kurang pengetahuan ibu-ibu tentang bagaimana cara pemberian larutan gula garam dan manfaat pemberian larutan gula garam. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Larutan Gula Garam dengan Penanganan Diare Pada Ibu Balita Di Krajan II Secang Magelang.

TUJUAN PENELITIAN

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan gula garam dengan penanganan diare pada ibu balita di Krajan II Secang Magelang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Cross-Sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sakali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pengetahuan ibu tentang pemberian larutan gula garam dengan penanganan diare. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang baru memiliki satu orang anak yang pernah mengalami diare 1- 5 tahun. Sampel menggunakan random sampling sebesar 31 orang.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Krajan II Secang Magelang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
20-35 tahun	28	90,3
> 35 tahun	3	9,7
Pendidikan		
SD	4	12,9
SMP	5	16,1
SMA	22	71,0
Pekerjaan		
IRT	10	32,3
Karyawan swasta	15	48,4
Pedagang	4	12,9
Wiraswasta	2	6,5

Sumber : Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur 20-35 tahun sebanyak 28 (90,3%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (71%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 15 orang (48,4%).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Larutan Garam

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam di Desa Krajan II Secang Magelang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Larutan Garam di Desa Krajan II Secang Magelang

Pengetahuan tentang pemberian larutan garam	Frekuensi	Persentase
Baik	16	51,6
Cukup	8	25,8
Kurang	7	22,6
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.2. menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik, yaitu sebanyak 16 orang (51,6%).

2. Penanganan Diare pada Anak Diare

Hasil penelitian penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Penanganan Diare pada Anak Diare di Desa Krajan II Secang Magelang

Penanganan diare pada anak diare	Frekuensi	Persentase
Baik	15	48,4
Cukup	9	29,0
Kurang	7	22,6
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik, yaitu sebanyak 15 orang (48,4%).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Larutan Garam dengan Penanganan Diare pada Anak Diare

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam dengan penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Larutan Garam dengan Penanganan Diare pada Anak Diare di Desa Krajan II Secang Magelang

Pengetahuan	Penanganan diare pada anak diare						Total		T	p-value
	Baik		Cukup		Kurang		f	%		
	F	%	f	%	f	%	f	%		
Baik	11	35,5	4	12,9	1	3,2	16	51,6	0,508	0,001
Cukup	3	9,7	4	12,9	1	3,2	8	25,8		
Kurang	1	3,2	1	3,2	5	16,1	7	22,6		
Total	15	48,4	9	29,0	7	22,6	31	100		

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 4.4. menunjukkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemberian larutan garam kategori baik sebagian besar melakukan penanganan diare kategori baik sebanyak 11 orang (35,5%). Ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar melakukan penanganan diare kategori cukup sebanyak 4 orang (12,9%). Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar melakukan penanganan diare kategori kurang sebanyak 5 orang (16,1%).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Korelasi Kendall's Tau* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam dengan penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik (51,6%).
2. Penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang sebagian besar adalah baik (48,4%).
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian larutan garam dengan penanganan diare pada anak diare di Desa Krajan II Secang Magelang, ditunjukkan dengan hasil uji *kendalls tau* diperoleh *p-value* $0,001 < 0,05$.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi gambaran untuk orang tua mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Larutan Gula Garam Dalam Penanganan Diare.
2. Bagi ibu balita
Ibu balita hendaknya terus berupaya meningkatkan pengetahuan tentang cara-cara penanganan diare pada anak agar tidak terjadi komplikasi atau gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat diare.
3. Bagi Puskesmas
Bagi Puskesmas Secang I, hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai masukan untuk dijadikan upaya Puskesmas untuk memberikan pelayanan dalam penanganan diare dan memberikan penyuluhan tentang program pemberian larutan gula garam untuk mencegah dehidrasi akibat diare.
4. Bagi dinas kesehatan
Dinas kesehatan bekerja sama dengan puskesmas dan posyandu perlu secara rutin memberikan informasi tentang pemberian larutan gula garam kepada ibu yang memiliki balita dengan diare.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara selain kuisioner untuk mendapatkan informasi lebih akurat tentang karakteristik responden sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang larutan

gula garam dengan penanganan diare pada anak diare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an (2013) <http://www.Qur'an.com> diakses tanggal 15 november 2013

Alfa, Y., 1996. *Diare Akut Pada Anak*. Jakarta : EGC

Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jilid II, Jakarta: Rineka Cipta.

Askrening (2007). *Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian rehidrasi oral pada balita diare di Kabupaten Purworejo*. Lybrary.ump.org/index.php

Azwar, Saifuddin (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Carpenito, Lynda J., 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 10*. Jakarta: EGC

DEPKES RI (2007) <http://www.Depkes RI.com> diakses tanggal 25 september 2013

Firdausia, A. (2013). *Hubungan tingkat pendidikan dan Pekerjaan ibu dengan pencegahan ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Pontianak*. Naskah Publikasi. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Friedman, Marilyn M., 1998. *Keperawatan Keluarga teori & praktek Edisi 3*. Jakarta: EGC

Hikmawati (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Tidak Dipublikasikan. Mahasiswi Pada STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Hidayat, Alimun Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Jhonson, L., 2010. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Nuha Medika

Kementrian Kesehatan RI, 2011. *Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan Situasi Diare di Indonesia*. Jakarta : EGC

Laila (2006). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Air Bersih Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di RW II Serangan Notoprajan Yogyakarta*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Tidak dipublikasina. Mahasiswi Pada STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Mardani (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu Pada Usia Reproduksi Dengan Pengetahuan Pemeriksaan Pap Smear Di Poli Kebidanan Rumah Sakit Umum*

Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Tidak dipublikasina. Mahasiswi Pada Stikes U'Budiyah Banda Aceh D-IV Kebidanan

Ngastiyah., 2005. *KeperawatanAnakSakit* .Jakarta : EGC

Ngastiyah, 2002, *KeperawatanAnakSakit* .Jakarta : EGC

Notoatmodjo., (2005). In *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Notoatmodjo., (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo., (2010). In *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.

Nursalam., (2011). In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Palupi, astya. 2009. *Status Gizi dan hubungannya dengan kejadian diare pada anak diare akut di ruang rawat inap RSUP Dr. Sandjito Yogyakarta*. Jurnal Tidak dipublikasina. Yogyakarta :GrahaI lmu

Potter P.E & Perry, 2005, *Fundamental Of Nursing (Fundamental Keperawatan)*, Salemba Medika, Jakarta

Pusat data redaksi, 5 oktober 20013, pengertian dehidrasi, www. Infosehat.com

Savitri, Endang., 2012. *P3 UntukAnandaDi Rumah*.Solo :PerpustakaanNasional, KatalogDalamTerbitan (KDT)

Sartika. (2010). *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Godean I Sleman Yogyakarta*. Jurnal Karya Tulis Ilmiah. Jurnal Tidak dipublikasina. Mahasiswi Pada STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Soekanto. (2006). In *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Sugiyono. (2005). In *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). In *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tarwoto & Wartonah., 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia Dan ProsesKeperawatan Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika

Widjaja, M. C., 2002. *Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta :KawanPustaka

Widjaja, M. C., 2003. *Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*. Jakarta :KawanPustaka